

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai pengaruh globalisasi dapat dirasakan saat ini. Dampak kemajuan tersebut antara lain, baik itu dibidang teknologi, komunikasi, informasi, budaya maupun ilmu pengetahuan. Tidak terlepas juga Ilmu akuntansi juga mengalami perkembangan yang pesat. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung perubahan dan kemajuan akan pendidikan akuntansi menjadi perhatian dan sorotan dalam meningkatkan kualitas para akuntan yang lebih handal dan profesional. Peranan ilmu akuntansi pada suatu perusahaan memiliki dampak positif terhadap perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang maju adalah perusahaan yang menerapkan sistem akuntansi yang benar dan baik. Namun, tidak jarang juga kita sering mendengar terjadinya kecurangan akuntansi atau *fraud* pada perusahaan.

Kecurangan akuntansi sering menjadi buah bibir di kalangan masyarakat negara Indonesia, salah satunya adalah kasus korupsi. Menurut Sawyer dalam (Setiawan & Helmayunita, 2017) Kecurangan (*fraud*) merupakan serangkaian perilaku yang tidak semestinya atau ilegal yaitu dengan melakukan penipuan dengan tujuan untuk memperoleh uang oleh para pelaku. Menurut hasil survei *fraud* Indonesia (SFI) tahun 2016 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) Indonesia, kasus penggelapan keuangan merupakan salah satu masalah kecurangan akuntansi yang sering terjadi di negara Indonesia.

Dari hasil survei tersebut diperoleh bahwa sebagian besar responden mengungkapkan tindak pidana korupsi yang terjadi dalam setiap kasus dengan rata-rata kerugian sebesar Rp. 100 juta hingga Rp. 500 juta. Profil pelaku yang melakukan tindak pidana tersebut dengan rata-rata usia 36-45 tahun. Dan latar belakang pelaku paling dominan adalah lulusan tingkat sarjana dan magister dan telah bekerja lebih dari 10 tahun, dengan demikian kecurangan bisa terjadi karena pelaku telah mengetahui keadaan dan kondisi perusahaan tersebut.

Indonesian Corruption Watch (ICW, 2018) menyatakan bahwa diperoleh sebanyak 576 kasus korupsi sepanjang tahun 2017. Angka tersebut bertambah jika dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu, dengan total 482 kasus. Data 2017 *Transparency International* (TI, 2017), menunjukkan Indonesia berada pada urutan 96 dari 180 negara yang diukur. Sedangkan untuk temuan *Corruption Perceptions Index* (CPI), adalah sebuah petunjuk pengukuran tingkat korupsi global, Indonesia memperoleh skor 37 dari rentang indeks CPI yaitu 0-100, dengan nilai 0 diasumsikan negara tersebut memiliki tingkat korupsi sangat tinggi, sedangkan nilai 100 diasumsikan bebas dari kecurangan. Jumlah tersebut sama dengan jumlah pada tahun 2016 yaitu dengan skor 37, namun berada pada peringkat 90 dari 176 negara yang diukur, dimana turun enam peringkat dari tahun 2017. Sehingga, penurunan peringkat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat korupsi di Indonesia masih tergolong tinggi. Diperoleh juga dari hasil survei *Fragile State Index* 2018, Indonesia berada di urutan 91 dari 178 negara. Hal ini menunjukkan negara Indonesia masih dalam kategori “*Warning*” atau peringatan. Keadaan ini menggambarkan kondisi ekonomi Indonesia masih belum dapat dikatakan stabil

atau konsisten. Hasil demikian telah memberikan gambaran akan keadaan negara Indonesia dalam aspek ekonomi yang sedang bergulat dengan kasus kecurangan akuntansi yang kerap kali terjadi.

Kecurangan menurut (Sukabumi, 2017), dibedakan menjadi kecurangan aset yaitu penyalahgunaan atau kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, dan kecurangan manajemen yaitu kecurangan dalam pelaporan keuangan. Terjadinya Peristiwa kecurangan dan juga menjadi kasus yang telah menggemparkan dunia, yaitu kasus kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan Enron. sebagaimana yang kita ketahui bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan energi perdagangan ketujuh terbesar di Amerika, yang menyatakan kebangkrutannya karena disebabkan perusahaan tersebut telah menjalin hubungan dengan KAP Arthur Andersen dalam merekayasa laporan keuangan dengan tujuan untuk menarik investor. Kasus lain yaitu pada perusahaan Worldcom, dimana telah melakukan kecurangan akuntansi dengan menggelambungkan profitnya, sehingga meningkatkan keuntungan yang dilaporkan. Dan menariknya dari kasus perusahaan Enron dan Worldcom ternyata menggunakan kantor akuntan publik yang sama yaitu, Arthur Andersen.

Sedangkan, kasus kecurangan akuntansi yang dialami oleh negara Indonesia pada berita (Liputan6, 2009) yaitu perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Perusahaan yang bergerak dibidang usaha akan jasa konstruksi, industri, dan perdagangan. Direksi melakukan rekayasa laporan keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu.

Disini bisa dilihat begitu pentingnya penerapan sistem pengendalian intern pada perusahaan kontraktor dalam pembangunan proyek dan perusahaan perdagangan khususnya *supplier* atau pemasok sebagai jaringan penyuplai. Kecurangan tidak hanya sebatas pada pelaporan keuangan saja. Kecurangan lainnya pada proyek bangunan, seperti membuat perhitungan penggunaan material atau bahan bangunan yang dilebihkan yang tidak sesuai dengan pemakaian material pada lapangan sebenarnya, membuat laporan palsu dan masih banyak lagi. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan *supplier*, sebagai contoh yaitu tidak sesuainya barang yang diterima dan diantar kepada konsumen dengan persetujuan yang telah dirundingkan bersama tadinya. Maka dibutuhkan juga akan kesadaran moral dan perilaku yang etis seorang pekerja dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya.

Berdasarkan kajian yang didapatkan dari Kantor Perwakilan Bank Indoneisa Provinsi Kepulauan Riau (BI, 2018). Dijelaskan bahwa pada triwulan II 2018, perekonomian Kepri diperkirakan menguat ditopang oleh penguatan sektor baik itu industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan. Pada sektor konstruksi, penguatan didorong oleh proyek infrastruktur swasta berupa pembangunan apartemen, hotel dan *resort* serta proyek pemerintah. Khususnya pada kota Batam yang saat ini sedang dalam pengembangan proyek, pembangunan infrastruktur seperti pelebaran jalan, dan dibidang properti yaitu banyaknya pembangunan apartemen.

Terjadinya Kecurangan (*fraud*) pada suatu perusahaan, disebabkan tidak adanya atau lemahnya sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam suatu

perusahaan. Sehingga perusahaan besar maupun perusahaan kecil ataupun menengah membutuhkan suatu sistem pengendalian yang baik untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang merugikan bagi perusahaan itu sendiri.

IAI (2001) atau Ikatan Akuntan Indonesia memberikan pemahaman mengenai pengendalian internal, dimana dengan adanya pengendalian internal yang dikerjakan oleh para pekerja baik itu bagian manajemen maupun akunting dalam suatu entitas, maka cenderung akan menaikkan suatu kepercayaan terhadap laporan keuangannya, pencapaian tujuan dan kedayagunaan sistem aktivitas dalam perusahaan serta kelayakan atau ketaatan terhadap nilai-nilai yang berjalan dalam suatu perusahaan.

Menurut Karyono dalam penelitian (Nurani & Octavia, 2016), keefektifan sistem pengendalian internal pada suatu perusahaan dapat mencegah terjadinya tindakan pencurian, penggelapan, dan penyalahgunaan aktiva dan memberikan jaminan terhadap informasi yang akurat atau tepat demi keberhasilan perusahaan. Berdasarkan penelitian Wilopo, yang dikutip dalam (Udayani & Ratnasari, 2017) yang menemukan bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis dipengaruhi oleh variabel moralitas individu, dengan hasil kesimpulan variabel tersebut berpengaruh negatif. Rasa tanggung jawab moral sangat dibutuhkan dalam suatu instansi atau organisasi. Karena ada tidaknya kecurangan dalam suatu perusahaan dan perilaku etis tidaknya seseorang dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab moral dari manajemen perusahaan.

Semakin buruk moralitas dari individu maka kemungkinan besar pula akan terjadinya tindakan perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi. Moral yang buruk

dari individu diasumsikan memicu individu untuk bertindak tidak etis dan berlaku curang dalam akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dituangkan kedalam skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Pengendalian Intern, Moralitas Individu, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Kontraktor dan Supplier di Kota Batam”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul kaitannya dengan tema penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian internal mempengaruhi proses berjalan baik atau tidaknya suatu perusahaan, karena apabila tidak diterapkannya sistem pengendalian internal yang baik, maka suatu perusahaan dapat terlibat dalam kecurangan akuntansi.
2. Tidak hanya dibutuhkan sistem pengendalian intern. Moralitas dan perilaku tidak etis merupakan faktor internal yang berasal dari hati nurani dan akal sehat manusia yang secara langsung mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi.
3. Kasus kecurangan kerap kali terjadi pada perusahaan-perusahaan, seperti kecurangan pada pelaporan keuangan maupun korupsi.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian, sehingga pembahasan dalam penelitian ini yaitu mencakup sebagai berikut:

1. Lokasi yang diteliti yaitu pada perusahaan kontraktor dan *supplier* di Kecamatan Batam Kota.
2. Perusahaan *Supplier* atau pemasok yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak dibidang sektor konstruksi.
3. Penelitian dilakukan pada staf akunting dan admin bagian keuangan pada perusahaan kontraktor dan perusahaan *supplier* di kota Batam.
4. Periode kerja lapangan adalah pekerja yang aktif bekerja sampai pada bulan Oktober 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Apakah moralitas berpengaruh terhadap adanya kecenderungan kecurangan akuntansi
3. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

4. Apakah pengendalian intern, moralitas dan perilaku tidak etis berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah untuk membuktikan bahwa:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengendalian internal dalam melakukan kecurangan akuntansi.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh moralitas individu dalam melakukan kecurangan akuntansi.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh perilaku tidak etis individu dalam melakukan kecurangan akuntansi.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengendalian intern, moralitas dan perilaku tidak etis secara simultan dalam melakukan kecurangan akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu hasil penelitian yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan, manfaat praktis memiliki manfaat bagi pihak yang membutuhkan untuk memperbaiki kinerja. Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian ini yaitu:

1. Aspek Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai kajian untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan akuntansi dalam hal peranan pengendalian internal, moralitas individu dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi.

2. Aspek Praktis

- a. Perusahaan

Simpulan yang diperoleh dari analisis studi lapangan ini diyakini mampu memberikan ide-ide sebagai masukan dalam mengelola sistem pengendalian internal sendiri dalam suatu perusahaan dan pihak perusahaan dapat memperoleh tambahan informasi dalam membuat perencanaan dan pengawasan, yang selanjutnya dapat diterapkan di perusahaan agar pengendalian yang dilakukan lebih optimal dan mengurangi kecurangan akuntansi di perusahaan.

- b. Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui pentingnya peranan dan pengaruhnya suatu sistem pengendalian dalam perusahaan, yang jika diterapkan akan berdampak pada kinerja perusahaan. Tidak hanya itu, pentingnya juga moral para karyawan yang apabila mematuhi nilai-nilai peraturan perusahaan. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami bahwa sistem kerja yang baik tidak hanya sekedar bekerja untuk memperoleh pendapatan, namun alangkah baiknya jika karyawan dapat sependapat untuk memajukan kinerja perusahaan.

c. Penulis

Penelitian ini bertujuan agar penulis dapat menganalisis hasil proposisi penelitian yang diperoleh melalui penyelidikan eksperimental dengan membandingkan kajian teori yang dipelajari dan penelitian terdahulu.